

Volume 9 Nomor 3 Desember 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI  
**JURKAMI**

**JURKAMI**

**VOLUME 9  
NOMOR 3**

**SINTANG  
DESEMBER  
2024**

**DOI  
10.31932**

**E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI INDONESIA**

Fernetta Evania<sup>1</sup>, Aurora Angela<sup>✉</sup>  
Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Indonesia<sup>12</sup>  
✉Corresponding Author Email: [aurora.ang31@gmail.com](mailto:aurora.ang31@gmail.com)  
Author Email: [fernattetanzil02@gmail.com](mailto:fernattetanzil02@gmail.com)<sup>1</sup>

**Article History:**

Received: August 2024

Revision: November 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

**Keywords:**

ROA,

ROE,

PER,

DPR,

Stock prices.

**Abstract:**

*Food and beverages (FnB) as primary needs are the reasons underlying the stability of companies in the food and beverage subsector, with high levels of demand. These two factors make the FnB industry appear attractive and promising. With many FnB companies offering their shares, analysis and caution are required when making investment decisions. There are many elements that potential shareholders can consider when making investment choices. Some of them include paying attention to the company's financial ratios and dividend strategies, which can affect stock prices. Examining financial ratios is one method to determine this. The aim of this study is to find out how stock prices are affected by the Price to Earnings Ratio (PER), Dividend Payment Ratio (DPR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). This research was conducted on food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2022. Multiple linear regression was used to test the hypotheses in this review. According to the findings, stock prices are influenced by ROE and PER, but not by ROA or DPR.*

**Sejarah Artikel**

Diterima: Agustus 2024

Direvisi: November 2024

Disetujui: November 2024

Diterbitkan: Desember 2024

**Kata kunci:**

ROA,

ROE,

PER,

DPR,

Harga Saham

**Abstrak:**

Produk makanan dan minuman (FnB) sebagai kebutuhan primer melatarbelakangi tingginya permintaan dan kestabilan kondisi keuangan perusahaan - perusahaan subsektor FnB. Kedua hal ini membuat industri FnB tampak menarik dan menjanjikan. Dengan banyaknya perusahaan FnB yang menawarkan sahamnya, diperlukan analisis dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi. Ada banyak elemen yang dapat dipertimbangkan oleh calon pemegang saham saat mengambil pilihan investasi. Beberapa di antaranya termasuk memperhatikan rasio keuangan dan strategi dividen suatu perusahaan, yang dapat mempengaruhi harga saham. Pemeriksaan rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk menentukan hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harga saham dipengaruhi oleh *Price to Earnings Ratio* (PER), *Dividend Payment Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam ulasan ini. Menurut hasil temuan, harga saham dipengaruhi oleh ROE dan PER, namun tidak dipengaruhi oleh ROA atau DPR.



*How to Cite:* Fernetta Evania, Aurora Angela. 2024. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (3) DOI : 10.31932/jpe.v9i3.3824



## PENDAHULUAN

Bidang usaha pengolahan merupakan salah satu bidang utama dalam perekonomian masyarakat. Pada tahun 2020, bidang ini merupakan penopang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar yaitu sebesar Rp 2.209,9 triliun, disusul oleh bursa dan ritel di posisi kedua serta peternakan, perhutanan, dan perikanan di posisi ketiga (L *et al.*, 2022). Subsektor makanan dan minuman merupakan subsektor dengan Produk Domestik Bruto terbesar dari enam belas subsektor industri pengolahan. Industri makanan dan minuman mempertahankan Produk Domestik Bruto sebesar Rp 755,9 triliun pada tahun 2020. Porsi subsektor industri makanan dan minuman terus meningkat mulai sekitar tahun 2010, meningkat dari 5,25% menjadi 6,85% pada tahun 2020 (L *et al.*, 2022).

Kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap bahan pangan sebagai kebutuhan esensial menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman mempunyai peminat yang tinggi. Bagaimana pun, di masa pandemi virus corona yang seharusnya meredam daya beli masyarakat, sejumlah organisasi yang bergerak di industri makanan dan minuman justru mempunyai potensi di masa depan. Hal ini disebabkan karena 70% masyarakat Indonesia berada pada usia produktif dan umumnya bersifat konsumtif (Yunita *et al.*, 2023).

Kondisi industri makanan dan minuman yang secara umum stabil dengan tingkat minat yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan investor dalam berinvestasi pada perusahaan - perusahaan di industri ini. Meski begitu,

banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang membuka diri terhadap dunia juga mendesak para investor untuk berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi. Investor perlu membedah terlebih dahulu data pembukuan yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan menyelidiki laporan keuangan, akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan organisasi. Di Indonesia, teknik yang paling banyak digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah pemeriksaan rasio keuangan (Azmy & Lestari, 2019). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja organisasi (Atul *et al.*, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik berpotensi meningkatkan permintaan akan investasi saham yang dapat meningkatkan harga saham. Menurut Suhadak *et al.* (2020), kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana pendapatan bersih dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas manajemennya selama periode tersebut. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Atul *et al.*, 2022). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan topik serupa menggunakan rasio dan sektor perusahaan yang berbeda – beda serta memberikan hasil yang berbeda – beda pula. Penelitian ini mengambil rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas dipilih karena industri makanan dan minuman berkaitan erat dengan profitabilitas. Permintaan dan biaya produksi



yang relatif stabil memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas tinggi. Rasio profitabilitas terasosiasi secara signifikan dengan pengembalian saham. Pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang konsisten dapat memprediksi tingkat pengembalian saham di masa depan. (Suhadak *et al.*, 2020) Tingkat pengembalian saham yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan yang menarik bagi investor. Selain rasio profitabilitas, *price earning ratio* (PER) juga turut digunakan, karena meskipun bukan secara langsung bagian dari rasio profitabilitas, tetapi merupakan alat ukur yang dapat memberikan penilaian terkait kinerja perusahaan dan potensi keuntungannya.

Selain kinerja keuangan yang berpotensi untuk meningkatkan harga saham, kebijakan dividen juga berpotensi memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham, baik itu meningkat ataupun menurun. Kebijakan dividen adalah keputusan yang signifikan dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang kemudian mempengaruhi fluktuasi harga saham (Narayanti & Gayatri, 2020). Kebijakan dividen merupakan keputusan yang terkait dengan alokasi pendapatan antara pembayaran dividen kepada pemegang saham atau penggunaan pendapatan untuk kebutuhan internal perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pendapatan tersebut tetap dalam perusahaan (Husein & Kharisma, 2020). Menurut *Bird in The Hand Theory*, investor pada umumnya akan lebih memilih keuntungan tunai berupa dividen daripada keuntungan usaha di masa depan (*capital gain*), karena mendapatkan keuntungan tunai dipandang sebagai bentuk penurunan

resiko dan kepastian (Narayanti & Gayatri, 2020). Pendukung keuangan seringkali akan lebih bersedia mengatasi pengeluaran yang lebih besar untuk sebagian organisasi yang menghasilkan keuntungan saat ini. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa pertaruhan yang berkaitan dengan perolehan keuntungan saat ini lebih rendah daripada menunggu peningkatan modal di masa depan, meskipun faktanya potensi peningkatan modal mungkin memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan saat ini (Narayanti & Gayatri, 2020). Berdasarkan teori ini, penting bagi manajer perusahaan untuk merumuskan kebijakan dividen yang dapat memenuhi keinginan investor agar menarik minat investor dalam berinvestasi.

Untuk mengukur pembayaran dividen, dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yaitu *dividend payout ratio* (DPR). Berdasarkan hasil penelitian Ramadhani & Muchtar (2023) DPR terbukti berpengaruh positif terhadap *share price volatility*. Jika pembagian dividen menurun karena penurunan tingkat laba yang dihasilkan, perusahaan memilih untuk mempertahankan aliran kas, yang akan berdampak pada nilai dividen yang akan dibayarkan. Penurunan pembayaran dividen dianggap sebagai berita buruk atau pertanda buruk mengenai kinerja laba suatu perusahaan menurut teori sinyal karena berarti laba yang diharapkan lebih rendah dari laba sebenarnya. Menurunnya permintaan saham dan hubungannya dengan harga saham perusahaan mungkin terpengaruh oleh hal ini (Narayanti & Gayatri, 2020). Selain itu, peningkatan angsuran dividen menunjukkan manfaat yang diharapkan lebih besar, sehingga meningkatkan minat terhadap saham.

Pengujian ini sesuai dengan hasil studi Muhidin & Situngkir (2023) yang mengatakan bahwa ROA berdampak pada harga saham, studi Azmy & Lestari (2019) yang mengatakan ROE mempengaruhi harga saham, dan studi



Narayanti & Gayatri (2020) yang mengatakan PER mempengaruhi harga saham, serta Husein & Kharisma (2020) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen dan DPR berdampak pada harga saham, baik itu menguntungkan maupun merugikan. Namun berbeda dengan hasil dari beberapa pengujian terdapat perbedaan pendapat dari beberapa penelitian lain, misalnya hasil dari studi Permatasari & Mukaram (2018) yang menyebutkan ROA tidak mempengaruhi dengan harga saham, hasil dari studi Nisa (2018) yang menyebutkan ROE tidak mempengaruhi harga saham secara mendasar, hasil studi Angela *et al.* (2022) yang mengatakan bahwa PER tidak mempengaruhi harga saham, serta hasil studi Warisman & P (2022) yang menyebutkan bahwa DPR tidak berdampak pada harga saham. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan dalam sektor yang diteliti pada setiap tinjauan. Uniknya dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memanfaatkan rasio profitabilitas (ROA dan ROE), PER, DPR, dan harga penutupan saham perusahaan-perusahaan di Indonesia selama 5 periode dari tahun 2018 hingga 2022 untuk menunjukkan dampak kinerja keuangan dan strategi dividen terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Disamping itu, terdapat teori – teori yang mendukung penelitian ini. *Signaling theory* atau teori sinyal berfokus pada cara perusahaan memberikan informasi kepada para pengguna laporan tentang tindakan yang diambil oleh manajer untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi ini bisa berupa kinerja keuangan yang signifikan bagi berbagai pihak (Kurniati, 2019). Pendukung keuangan akan membagi data yang

didistribusikan sebagai pertanda baik atau buruk. Jika investor mengartikan data ini sebagai pertanda baik, hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat (Angela *et al.*, 2023).

Dengan memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan yang baik seperti peningkatan profitabilitas dan kebijakan dividen yang menguntungkan pemegang saham akan meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Perusahaan akan dianggap tempat yang baik dan menjanjikan bagi para investor untuk berinvestasi terutama investor yang menginvestasikan dana mereka dalam jumlah yang besar dan jangka waktu yang lama dengan harapan untuk mendapatkan dividen yang berkelanjutan.

Menurut teori asimetris, manajer perusahaan seringkali memiliki lebih banyak informasi daripada pihak luar, seperti investor. Karena, boleh dikatakan, ada ketidakseimbangan informasi antara manajer perusahaan dan investor (Yulianto & Aryati, 2022). Dalam kaitannya dengan pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham, penting untuk mempertimbangkan konsep asimetri informasi dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi interaksi antara manajemen perusahaan dan investor. Informasi rasio keuangan terhadap harga saham seringkali mencoba untuk mengidentifikasi apakah dan sejauh mana informasi kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Dalam konteks ini, teori asimetris dapat menjadi relevan apabila informasi kinerja keuangan tidak tersebar secara merata di antara investor, maka harga saham tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen



terhadap harga saham dan berkontribusi dalam memberikan wawasan bagi investor sebagaimana harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor mengenai kinerja masa depan dan kinerja laba perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana pasar modal dapat menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih optimal dan manajemen resiko dalam menyesuaikan kebijakan dividen dengan tujuan perusahaan dan kebutuhan pemegang saham. Hal ini dapat membantu mereka dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh kepercayaan investor. Dengan memilih fokus yang berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat berkontribusi dalam literatur keuangan dan pasar modal untuk mengonfirmasi ataupun melengkapi penelitian – penelitian sebelumnya.

#### *Studi Empiris Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*

Menurut Permatasari & Mukaram (2018), semakin tinggi nilai pengembalian asset (ROA) menunjukkan semakin baik tingkat efisiensi sumber daya organisasi dalam menghasilkan keuntungan bersih. Peningkatan nilai ROA juga akan meningkatkan kualitas kinerja organisasi bagi investor. Peningkatan daya tarik ini membuat perusahaan kian menarik bagi investor, sehingga minat untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat. Meningkatnya minat terhadap penawaran secara terus-menerus akan meningkatkan

harga saham perusahaan. Setelah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dampak kinerja keuangan terhadap harga saham, ditemukan bukti yang beragam.

Muhidin & Situngkir (2023) dalam penelitiannya terhadap organisasi perbankan yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) menemukan bukti pengaruh positif ROA terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Narayanti & Gayatri (2020) dalam perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 turut mengungkapkan bahwa ROA berhubungan positif dengan harga saham. Berdasarkan studi empiris tersebut, dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Seperti yang diungkapkan Arifiani (2019), ROE atau pengembalian ekuitas merupakan proporsi yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih setelah biaya terhadap modal. Proporsi ini menunjukkan seberapa efektif modal digunakan. Rasio harga terhadap laba (PER) sering digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi peluang bagi calon investor. Organisasi dengan PER tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi, serta asumsi pasar akan keuntungan di masa depan. Selain itu, organisasi dengan PER yang rendah seringkali memiliki peluang pertumbuhan yang lebih rendah (Angela et al., 2022). Semakin tinggi nilai pengembalian ekuitas (ROE), semakin baik organisasi dalam memberikan pertumbuhan kepada investornya, sehingga ROE jelas berhubungan dengan harga saham.

Tumandung et al. (2017) menemukan bukti bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2011-2015. Azmy & Lestari (2019) dalam eksplorasi organisasi properti di Indonesia menemukan bahwa harga saham



dipengaruhi secara positif oleh nilai ROE. Di sisi lain, Levina & Dermawan (2019) juga menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dalam penelitian mereka pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2021. Dari hasil studi empiris tersebut, dirumuskan hipotesis kedua bahwa:

H2: ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

Secara umum, investor dan calon pendukung keuangan tertarik pada rasio harga terhadap laba (PER) karena PER adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah biaya dan harga per saham. PER mencerminkan keuntungan yang diperoleh investor dari setiap saham yang mereka miliki. Secara keseluruhan, PER menunjukkan berapa banyak uang tunai yang diperoleh per saham (Azmy & Lestari, 2019). Seperti yang ditunjukkan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), investor berfokus pada PER organisasi dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasi. Semakin tinggi PER semakin tinggi pula keuntungan yang didapat investor dari modal yang ditanamkannya pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil studi empiris, Narayanti & Gayatri (2020) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif PER terhadap harga saham. Rahmadewi & Abundanti (2018) dalam eksplorasinya mengenai organisasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menemukan bahwa PER positif mempengaruhi harga saham secara signifikan. Berdasarkan studi empiris tersebut, dirumuskan hipotesis:

H3: PER berpengaruh positif terhadap harga saham

### *Studi Empiris Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*

Secara observasional, berbagai penelitian telah berupaya untuk mengeksplorasi pengaruh perilaku dividen terhadap harga saham dengan menerapkan berbagai macam metode penelitian. Zainudin et al. (2018) menemukan bahwa dalam organisasi manufaktur di Malaysia, perubahan pendapatan mempengaruhi perubahan nilai saham organisasi selama jangka waktu darurat. Untuk sementara, rasio pembayaran dividen (DPR) lebih besar dampaknya terhadap ketidakpastian pada sub-periode sebelum dan sesudah keadaan darurat. Penemuan observasional ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen adalah indikator kuat dalam perubahan nilai saham organisasi barang modern di Malaysia, khususnya setelah masa darurat.

Syed et al. (2023) mengamati bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat besar antara angsuran dividen dan perubahan saham. Sementara itu, Narayanti & Gayatri (2020) dalam penelitian mereka tentang organisasi – organisasi yang terdaftar dalam LQ45 menunjukkan bahwa kebijakan dividen berkontribusi dengan tegas terhadap harga saham yang diukur oleh ROA, sangat mempengaruhi harga saham organisasi.

Husein & Kharisma (2020) menemukan dalam penelitiannya terhadap organisasi manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa strategi dividen berdampak positif signifikan pada harga saham. Levina & Dermawan (2019), dalam penelitiannya terhadap organisasi industri produk konsumsi yang tercatat di BEI, berpendapat bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara strategi dividen dan harga saham, namun dampaknya tidak terlalu besar. Menariknya, Warisman & P (2022) menemukan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh strategi dividen. Di sisi lain,



Narayanti & Gayatri (2020) dalam studinya, menemukan adanya pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap harga saham. Survei tertulis sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil untuk berbagai bisnis dan lingkungan yang berbeda. Pemeriksaan ini akan menyelidiki hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham. Dari hasil studi empiris peneliti – peneliti terdahulu, dirumuskan hipotesis bahwa:

H4: DPR berpengaruh positif terhadap harga saham

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau

hubungan antara dua atau lebih variabel. (Nisa, 2018) Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan dan menghasilkan data dalam bentuk angka. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang memerlukan masalah yang sudah jelas dan terdefinisi sejak awal, serta menyajikan hasil dalam bentuk angka-angka (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sub bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasinya. Sebagian dari populasi tersebut akan digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling. Data sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1: Perolehan Sampel Penelitian**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi: Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	97
Perusahaan yang tidak melaporkan harga saham dengan lengkap pada tahun 2018-2022	(55)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2022	(17)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	25
Total sampel (n x 5 tahun)	125

Sumber: data diolah

Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 25 perusahaan telah dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan data *time series* yang dihitung selama 5 periode dari tahun 2018 – 2022, maka sebanyak 125 data akan digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder *cross-section*, yaitu laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan dari tahun 2018 – 2022.

Kinerja keuangan sebagai variabel independen dapat diukur menggunakan indikator ROA, ROE, dan PER. Sedangkan kebijakan dividen yang juga merupakan variabel independen dapat diukur menggunakan indikator DPR. Indikator – indikator tersebut diperoleh dengan perhitungan menggunakan formula berikut:

:



$$\text{ROA} = (\text{net income} / \text{total asset}) \times 100\% \text{ (Angela et al., 2022)} \quad (1)$$

$$\text{ROE} = (\text{net income} / \text{shareholders equity}) \times 100\% \text{ (Angela et al., 2022)} \quad (2)$$

$$\text{PER} = (\text{share price} / \text{earning per share}) \times 100\% \text{ (Angela et al., 2022)} \quad (3)$$

$$\text{DPR} = (\text{dividends} / \text{net income}) \times 100\% \text{ (Warisman \& P., 2022)} \quad (4)$$

Harga saham sebagai variabel dependen dapat diukur menggunakan indikator harga penutupan (*close price*) di akhir periode tahun fiskal yang diperoleh dari eikon.refinitiv.com sebagai media. Data – data tersebut akan diuji kedalam beberapa jenis pengujian seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, uji *outlier*, uji

heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear berganda, dimana didalamnya termasuk uji kelayakan model (uji F), uji parsial (uji T) untuk variabel independen, dan uji koefisien determinasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 25

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2: Uji Statistik Deskriptif**

	Statistics				
	ROA	ROE	PER	DPR	HARGA SAHAM
N	125	125	125	125	125
Mean	0.0726	0.0446	27.1792	0.2721	5224.91
Std. Deviation	0.34016	0.50366	48.37093	2.15895	12312.952
Minimum	-1.00	-3.39	-93.13	-12.31	77
Maximum	3.24	1.10	291.22	8.26	83800

Sumber: SPSS 25 diolah

Sampel total yang digunakan adalah 125 data yang terdiri dari informasi ROA, ROE, PER, DPR, dan penutupan stok dari 25 perusahaan *food and beverage* di Indonesia dalam periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Investigasi yang jelas dilakukan pada harga saham, kinerja keuangan yang diprosikan dengan informasi ROA, ROE dan PER, serta strategi dividen yang diprosikan dengan informasi DPR. Berdasarkan tabel 1 dapat digambarkan beberapa hal sebagai berikut: variabel terikat harga saham (Y) mempunyai nilai terendah sebesar 77 yang dimiliki oleh PT Bird High Estate Tbk (BWPT) dan nilai tertinggi sebesar 83.800 yang diklaim oleh Gudang Garam Tbk PT (GGRM)

Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata - rata berarti informasi harga saham mengalami sebaran informasi yang bervariasi.

ROA (X1) mempunyai nilai terendah sebesar -1,00 dimiliki oleh PT Akasha Wira Worldwide Tbk (ADES) dan nilai tertinggi sebesar 3,24 dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata - rata berarti informasi ROA memiliki penyebaran informasi yang bervariasi. ROE (X2) mempunyai nilai terendah sebesar -3,39 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Global Tbk (ADES) dan nilai terbesar sebesar 1,10 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – rata. Hal ini berarti



informasi ROE mempunyai peredaran informasi yang bervariasi. PER (X3) mempunyai nilai terendah sebesar -93,13 yang dimiliki oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dan nilai terbesar sebesar 291,22 dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT). Nilai standar deviasi sebesar lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – rata. Hal ini berarti informasi PER mengalami penyebaran informasi yang bervariasi. DPR (X4) mempunyai

nilai terendah sebesar -12,31 yang dimiliki oleh PT Hawk High Ranch Tbk (BWPT) dan nilai tertinggi sebesar 8,26 dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG). Nilai standar deviasi sebesar lebih besar dibandingkan dengan nilai mean, sehingga berarti informasi DPR mengalami penyebaran informasi yang bervariasi. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan kelayakan model.

**Tabel 3: Uji Asumsi Klasik dan Kelayakan Model**

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan		
Uji Normalitas ( <i>Probability Plot</i> )	Sebaran titik – titik plotting mendekati garis diagonal	Data berdistribusi normal		
Uji Multikolinearitas (VIF)	Tolerance	Data terbebas dari multikolinearitas		
	VIF			
	ROA		0.246	4.073
	ROE		0.241	4.147
	PER		0.813	1.230
	DPR	0.872	1.146	
Uji Heteroskedastisitas ( <i>Glejser</i> )	Sig.	Data terbebas dari heteroskedastisitas		
	ROA		0.969	
	ROE		0.963	
	PER		0.819	
	DPR		0.870	
Uji Autokorelasi ( <i>Runs Test</i> )	Asymp. Sig. (2-tailed) 0.229	Data terbebas dari autokorelasi		
Uji Kelayakan Model ( <i>F Test</i> )	Sig : 0,000 < 0,05	Model diterima		

Sumber: SPSS 25 diolah

Uji normalitas dilakukan kepada 85 data dari 17 perusahaan setelah sebelumnya dilakukan uji *outlier* untuk menghapus perusahaan yang memiliki data – data yang melenceng. Adapun perusahaan yang dihapuskan datanya berjumlah 8 perusahaan yakni ADES, PSDN, GGRM, MAIN, BWPT, SIMP, CEKA, dan SKLT. Dari tabel 3 dapat

disimpulkan bahwa data sudah memenuhi uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Uji kelayakan model dilakukan dengan uji F dengan melihat nilai sig, berdasarkan uji tersebut model regresi yang diusulkan dinyatakan dapat diterima, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan hasil disajikan pada tabel 4.



**Tabel 4 : Uji Hipotesis**

Pengaruh Parsial (Uji T)	ROA : p value = 0,504 $\geq$ 0,05 $\rightarrow$ Hipotesis ditolak ROE : p value = 0,002 $<$ 0,05 $\rightarrow$ Hipotesis diterima PER : p value = 0,000 $<$ 0,05 $\rightarrow$ Hipotesis diterima DPR : p value = 0,992 $\geq$ 0,05 $\rightarrow$ Hipotesis ditolak
Koefisien Determinasi	Adjusted R2 = 0,302
Besar Pengaruh Parsial	ROE : 0,420 * 100% = 42% PER : 0,332 * 100% = 33,2%
Korelasi	ROE – Harga Saham $\rightarrow$ 0,420 PER – Harga Saham $\rightarrow$ 0,332
Persamaan Regresi	$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + b4.X4 + e$ $Y = -3,766 - 34,278 X1 + 104,965 X2 + 5,911 X3 - 0,068 X4 + e$

Sumber: SPSS 25 diolah

Secara parsial, kinerja keuangan yang diprosikan dengan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham, dimana temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Permatasari & Mukaram (2018) yang mengungkapkan bahwa nilai ROA perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penemuan ini dapat disebabkan oleh berbagai elemen. Penyebab utamanya adalah faktor luar, dimana harga saham suatu organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya pola industri dan strategi pemerintah sehingga kinerja keuangan, dalam situasi ini ROA bukanlah komponen utama yang menentukan harga penawaran saham. Faktor lain yang mungkin berdampak adalah ketidakseimbangan data yang sesuai dengan teori sinyal dimana organisasi perlu memberikan sinyal atau data yang berhubungan dengan ROA sehingga investor tidak memanfaatkan data yang terkandung dalam ROA dalam menentukan pilihan investasi. Hal ini membuat nilai ROA menjadi tidak

penting dalam mempengaruhi harga saham.

Di sisi lain, kinerja keuangan yang diprosikan dengan variabel ROE berdampak positif pada harga saham. Temuan ini sesuai dengan penelitian Azmy & Lestari (2019) yang berpendapat bahwa ROE berdampak pada harga saham. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa rasio profitabilitas yang menjadi perantara kinerja keuangan, yaitu variabel ROA (X1) dan ROE (X2), memberikan hasil yang berbeda pengaruhnya terhadap harga saham. Ada beberapa faktor yang menjelaskan ROE secara umum akan lebih mempengaruhi harga saham secara langsung dibandingkan dengan ROA. ROE dalam banyak kasus dianggap sebagai indikator kualitas manajemen dan lebih relevan karena memberikan gambaran langsung tentang tingkat efektivitas organisasi dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Selain itu, nilai ROE juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, misalnya penggunaan obligasi yang dapat meningkatkan ROE tanpa perlu meningkatkan ROA secara besar-besaran. ROE sendiri digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh



investor atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham (Tumandung *et al.*, 2017).

Selanjutnya, kinerja keuangan yang diprosikan dengan variabel PER berdampak positif pada harga saham. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Narayanti & Gayatri (2020) di mana riset mereka mengungkap dampak PER terhadap harga saham organisasi. Penemuan pada variabel ROE (X2) dan PER (X3) yang sama – sama mempengaruhi harga saham sesuai dengan teori sinyal yang menerima bahwa organisasi perlu memberikan arahan mengenai bagaimana pengelola dapat memuaskan keinginan investor. Berdasarkan konsep ini, data yang diberikan oleh suatu perusahaan sehubungan dengan kinerja keuangan yang baik atau tingkat produktivitas yang tinggi seperti tingkat permintaan yang tinggi dan kondisi keuangan yang stabil dapat mencerminkan gambaran perusahaan yang baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki prospek yang baik pula sehingga menarik minat investor untuk menaruh aset mereka dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi di masa depan. Meningkatnya minat investor terhadap penawaran saham dapat meningkatkan harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa data mengenai kinerja keuangan dapat mempengaruhi harga penawaran saham. Oleh karena itu, nilai ROE dan PER berbanding lurus dengan harga

saham. Peningkatan nilai ROE dan PER organisasi dapat meningkatkan pendapatan investor dalam memasukkan sumber daya ke dalam organisasi, yang akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Selain itu, dari hasil pengujian yang telah dilakukan, kebijakan dividen yang diprosikan dengan variabel DPR tidak mempengaruhi harga saham. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Warisman & P (2022) yang menemukan bahwa nilai DPR suatu perusahaan tidak mempengaruhi harga saham. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan *MM Dividend Theory* yang menerima bahwa kebijakan dividen tidak relevan untuk harga saham dan tidak mempengaruhi kualitas organisasi (Abdullah *et al.*, 2023). Dengan kata lain, apabila perusahaan mengubah kebijakan dividennya, hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap harga saham (Warisman & P., 2022).

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak kinerja keuangan dan strategi dividen terhadap harga saham organisasi subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Kinerja keuangan organisasi dievaluasi dengan menyelidiki informasi ROA, ROE dan PER organisasi. Selain itu, strategi dividen dievaluasi dengan menyelidiki informasi DPR organisasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh antara faktor ROE dan PER terhadap harga saham. Disisi lain, tidak ada pengaruh antara faktor ROA dan DPR terhadap harga saham.

Implikasi dari riset ini menggarisbawahi pentingnya pemeriksaan fundamental dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor dapat menggunakan data ini untuk menilai potensi keuntungan usaha. Di sisi lain, organisasi juga harus berusaha



memahami pentingnya kinerja keuangan untuk menunjukkan gambaran organisasi yang baik menurut para investor sehingga organisasi harus terus berupaya untuk meningkatkannya. Dengan adanya penelitian ini, menyarankan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja keuangan mengingat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan serta bagi para investor agar lebih memperhatikan informasi terkait kinerja keuangan dalam mengambil keputusan investasi.

Beberapa perusahaan yang tidak menyediakan informasi keuangan yang diperlukan dari tahun 2018 - 2022 dan penghapusan data outlier menjadi kendala dan keterbatasan dalam riset ini, sehingga banyak organisasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel. Secara keseluruhan, penelitian mengenai tema serupa telah berulang kali dilakukan oleh berbagai analis dengan contoh dan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, bagi para peneliti di masa depan dapat menyelidiki lebih lanjut dengan mengarahkan riset menggunakan variabel yang berbeda seperti rasio likuiditas dan solvabilitas dengan berbagai petunjuk untuk mengukur dampak terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H., Isiksal, A. Z., & Rasul, R. (2023). Dividend policy and firm value: evidence of financial firms from Bursa Istanbul under the IFRS adoption. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2022-0147>

Angela, A., Purnama Sari, E., Yonathan, L., Artikel, I., Artikel, H., & Masuk,

T. (2022). Impact of Financial Ratios on The Share Price of A Consumer Goods Industry Company. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 06(02), 18–25. <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.932>

- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- Azmy, A., & Lestari, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 10(2), 1–21. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55.
- Husein, Y. M., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 1(2), 1061–1067.
- L, B. B., Syaikat, Y., & Raswatie, F. D. (2022). Analisis Hubungan Perkembangan Industri Makanan dan Minuman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bekasi Development Innovation Journal*, 61–74.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen



- terhadap harga saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093>
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 528–539. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p19>
- Nisa, H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 399–407.
- Permatasari, S. S., & Mukaram, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47–58.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Ramadhani, N., & Muchtar, S. (2023). Pengaruh Dividend Policy Terhadap Share Price Volatility Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 180–193. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2103>
- Suhadak, S., Mangesti Rahayu, S., & Handayani, S. R. (2020). GCG, financial architecture on stock return, financial performance and corporate value. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(9), 1813–1831. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2017-0224>
- Syed, A. M., Bawazir, H. S., & AlSidrah, I. T. (2023). Dividend policies and stock volatility-empirical evidence from Middle Eastern stock markets. *Review of Accounting and Finance*, 22(5), 569–583. <https://doi.org/10.1108/RAF-03-2023-0069>
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analysis of Influence Financial Performance to Share Price at Food and Beverage Company Listed in The IDX Period 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1728–1737.
- Warisman, W., & P, A. Y. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 273–284.
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh leverage, asimetri informasi dan persistensi laba terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142.
- Yunita, N., Mulyadi, D., Pertiwi, S., Sandi, H., Buana, U., & Karawang, P. (2023). The Effect Of The Ratio Of Return On Investment And Price To Book Value On Stock Prices In Manufacturing Companies In The Food And Beverage Pengaruh Rasio ROI Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue



2).

<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Zainudin, R., Mahdzan, N. S., & Yet, C. H. (2018). Dividend policy and stock price volatility of industrial products firms in Malaysia. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 203–217.  
<https://doi.org/10.1108/IJoEM-09-2016-0250>.

